Image not found or type unknown

Topang Industri di Bantaeng, Kemenperin Pasok SDM Mekanik dan Alat Berat

08 Jul 2021

Topang Industri di Bantaeng, Kemenperin Pasok SDM Mekanik dan Alat Berat

Kementerian Perindustrian terus menjalin kerja sama dengan industri untuk mengembangkan program pendidikan vokasi yang mengusung konsep *link and match*. Model tersebut, mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) kompeten yang siap kerja sesuai dengan kebutuhan dunia industri saat ini.

Guna memenuhi kebutuhan tenaga kerja industri yang terampil di wilayah timur Indonesia, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI) Kemenperin menggandeng PT. Huadi Nickel Alloy di Bantaeng, Sulawesi Selatan dalam rangka meluncurkan Program Setara Diploma Satu (D1) untuk mencetak sebanyak 72 mahasiswa.

“Program D1 tersebut merupakan tindak lanjut dari hasil kunjungan kerja kami ke Sulawesi beberapa waktu yang lalu. Ini juga sebagai wujud nyata sinergi antara pemerintah dengan pelaku industri,” kata Kepala BPSDMI Kemenperin, Arus Gunawan di Jakarta, Kamis (8/7).

Adapun tiga program studi yang akan diluncurkan, yaitu bidang Mekanik, Alat Berat, dan Kewirausahaan Smart. Untuk masing-masing prodi berjumlah 24 mahasiswa.

Kepala BPSDMI menegaskan, ketersediaan SDM kompeten menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan dan memacu daya saing industri nasional. Apalagi, adanya investasi atau aktivitas industri telah membawa dampak positif terhadap perekonomian nasional, salah satunya adalah penyerapan tenaga kerja lokal dalam jumlah besar.

“BPSDMI telah menyelenggarakan pendidikan tinggi vokasi industri mulai dari jenjang Diploma termasuk Pendidikan Setara D1 hingga Magister Terapan untuk mendukung industri dalam penyediaan tenaga kerja yang kompeten,” paparnya.

Kepala Pusat Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri, Iken Retnowulan menyampaikan, program kerja sama antara Akademi Komunitas Manufaktur Bantaeng dengan PT. Huadi Nickel Alloy tersebut dilaksanakan sebagai langkah konkret dalam penyelarasan dan kerja sama antara institusi pendidikan dengan dunia industri.

“Upaya strategis ini dalam rangka mengantisipasi kebutuhan tenaga kerja di Sulawesi Selatan khususnya di kabupaten Bantaeng dalam memenuhi kebutuhan SDM kompeten bidang alat berat dan mekanik,” terangnya.

Sementara itu, Manager HRD PT Huadi Nickel Alloy Indonesia, A. Adrianti Latippa mengakui, kebutuhan tenaga kerja di perusahaannya cukup besar. “Hingga tahun 2022, kebutuhan tenaga kerja kami mencapai 1.500 orang. Pembukaan program ini merupakan gerak cepat BPSDMI dalam menanggapi kebutuhan SDM Industri di daerah,” ungkapnya.

Bupati Bantaeng Ilham Azikin juga mengucapkan terima kasih dan mengapresiasi kepada BPSDMI Kemenperin yang merealisasikan komitmennya dalam penyediaan tenaga kerja yang terampil di wilayahnya.

“Kehadiran Akademi Komunitas Manufaktur Bantaeng telah memberikan ruang bagi pemerintah daerah Kabupaten Bantaeng untuk berkontribusi menyiapkan SDM unggul serta penciptaan wirausaha yang smart,” tuturnya.

Ilham berharap, ke depan akan terus didorong program-program pengembangan SDM industri di bidang lain melalui AK Manufaktur Bantaeng. “Sebab di sini tumbuh banyak industri, yang diharapkan dapat mendongkrak ekonomi daerah dan nasional,” imbuhnya.

Demikian Siaran Pers ini untuk disebarluaskan.